

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah wirausaha dapat menjadi indikator kemajuan suatu negara. Kemajuan ekonomi suatu negara dapat dicapai jika terdapat spirit (semangat jiwa) kewirausahaan yang kuat dari bangsanya. Wiyani (2012) menyatakan bahwa umumnya negara maju memiliki wirausaha yang lebih banyak dibandingkan negara berkembang. Berkaitan dengan itu, Menteri Koperasi dan Usaha Menengah *dalam* webinar Karya Kreatif Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa negara maju memiliki rasio kewirausahaan dengan rasio rata-rata 12-14 persen dari jumlah penduduknya, sedangkan Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM menyampaikan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai 3,47 sehingga jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong pada jumlah yang rendah. Rendahnya wirausaha di Indonesia disebabkan oleh masih kaburnya visi serta rendahnya komitmen birokrat dan pengambil kebijakan publik tentang pentingnya membangun semangat kewirausahaan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Faktor penghambat pertumbuhan wirausaha di Indonesia antara lain disebabkan pola pikir masyarakat yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibanding menciptakan lapangan kerja serta rendahnya motivasi dalam menjalankan wirausaha (Muhammad, 2019).

Wirausaha memiliki keterkaitan dengan kewirausahaan. Wirausaha mengarah pada individu atau seseorang yang melakukan usaha atau suatu aktivitas dengan segala kemampuan yang dimilikinya, sedangkan kewirausahaan merujuk kepada sikap mental yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan usaha atau aktivitas wirausahanya. Pengembangan kewirausahaan perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang salah satunya diwujudkan dengan penguatan kewirausahaan pada lembaga pendidikan (Dewi, 2017).

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk membangun kemandirian dan kemampuan memecahkan masalah yang memotivasi anak didik untuk berwirausaha. Dalam upaya mengembangkan kewirausahaan, sejak tahun 1995 sudah mulai muncul kebijakan pemerintah yang berpihak pada budaya kewirausahaan. Presiden Republik Indonesia saat itu telah memberi intruksi bagi seluruh masyarakat dan bangsa

Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan melalui gerakan pendidikan kewirausahaan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Gerakan tersebut juga diprogram bagi organisasi pemerintah dan swasta sehingga diharapkan budaya kewirausahaan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang mandiri, handal dan tangguh (Susilaningsih, 2015).

Kewirausahaan dipandang sebagai solusi dalam membantu perekonomian negara dengan bebaskan negara dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Semakin tingginya pendidikan seseorang diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan yang semakin baik. Oleh karenanya lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi pelopor penggerak lahirnya wirausaha-wirausaha baru sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Indriyani, 2017).

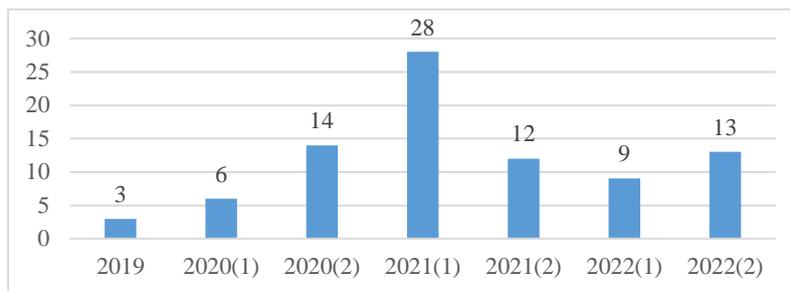
Data dari Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 8,42 juta orang yang persentasenya sebesar 5,86 persen dari total angkatan kerja nasional. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa tingkat penganggur terbuka pada lulusan universitas atau perguruan tinggi setingkatnya sebanyak 673.485 jiwa yang setara 7,99 persen dari jumlah penganggur terbuka. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan belum sepenuhnya mampu melahirkan lulusan yang mandiri karena pada nyatanya masih banyak lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk menjadi pencari pekerjaan (*job seeker*) daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal ini menjadi permasalahan yang membuat perguruan tinggi harus melakukan upaya-upaya dalam pengembangan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung pada kegiatan wirausaha.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kewirausahaan di perguruan tinggi, sejak tahun 1997 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) menawarkan berbagai macam fasilitas untuk meningkatkan jumlah mahasiswa berwirausaha antara lain dengan Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), serta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) bagi

mahasiswa yang berminat menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menyediakan program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2022 yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka sebagai upaya untuk mendukung terciptanya wirausaha di Indonesia.

Upaya pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi antara lain dilakukan Universitas Siliwangi yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang membawa nilai-nilai kewirausahaan dalam visi, misi dan tujuannya. Penguatan kewirausahaan di Universitas Siliwangi diwujudkan dengan dimasukkannya pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, Universitas Siliwangi sendiri sudah menjalankan berbagai program kewirausahaan mahasiswa yang difasilitasi oleh Unit Pelaksana Teknis Kewirausahaan (UPT KWU) yang mendukung kegiatan wirausaha dan bisnis melalui program pendanaan wirausaha dengan Fasilitas Usaha dan Bisnis Kreatif Mahasiswa (FUBKM), liga bisnis, serta berbagai seminar dan *workshop* kewirausahaan. Adanya program-program kewirausahaan tersebut diharapkan dapat membantu perguruan tinggi untuk membentuk lulusan dengan jiwa dan karakter kewirausahaan yang kuat.

Fakultas Pertanian merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Siliwangi. Sebagai bagian dari Universitas Siliwangi, Fakultas Pertanian memiliki visi "*Menjadi Fakultas Pertanian yang tangguh dalam penyelenggaraan pendidikan pertanian, untuk membentuk lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional pada tahun 2022*". Meskipun telah banyak program yang mendukung peningkatan kewirausahaan mahasiswa, sayangnya hal itu belum sepenuhnya mampu menarik minat dan motivasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Data dari UPT KWU UNSIL memperlihatkan bahwa keikutsertaan Mahasiswa Fakultas Pertanian pada program fasilitas kewirausahaan baru dimaksimalkan oleh sebagian kecil mahasiswa seperti ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

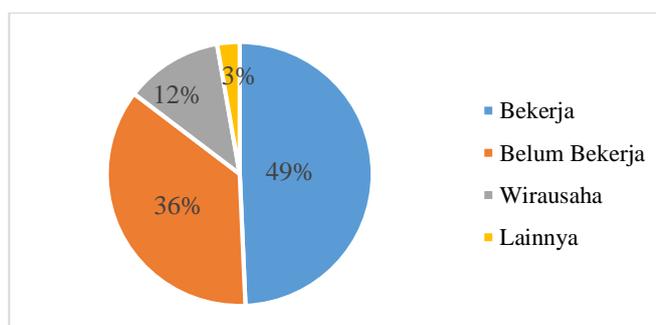


Gambar 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi yang Mengikuti Kegiatan Fasilitas Kewirausahaan

Sumber: UPT KWU Unsil, 2022 (data diolah)

Data di atas merupakan hasil rekapitulasi dari keikutsertaan mahasiswa Fakultas Pertanian pada program kewirausahaan yang didukung dan difasilitasi oleh lembaga Universitas Siliwangi. Program kewirausahaan yang dilakukan antara lain yaitu Fasilitas Usaha dan Bisnis Kreatif Mahasiswa (FUBKM), Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), serta Inovasi Wirausaha Digital Mahasiswa (IWDM). Fasilitas kegiatan kewirausahaan mahasiswa ini biasanya dilakukan setiap awal hingga pertengahan semester dan ditawarkan sebanyak dua gelombang pada setiap tahun akademik.

Program fasilitas wirausaha di atas dapat mendukung peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa pertanian serta membantunya dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Namun, sayangnya keikutsertaan mahasiswa Fakultas Pertanian yang mengikuti program kewirausahaan masih rendah. Sebagaimana rendahnya jumlah keikutsertaan tersebut, data alumni pun menunjukkan masih rendahnya alumni Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi yang memilih menjadi wirausaha sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Alumni Fakultas Pertanian Selepas Menyelesaikan Studi

Sumber: Data Alumni Fakultas Pertanian, 2022 (data diolah)

Data pekerjaan alumni selepas menyelesaikan studi menunjukkan bahwa pilihan alumni untuk menjadi wirausaha baru mencapai angka 12 persen yang jumlahnya lebih rendah daripada alumni yang belum mendapatkan pekerjaan sebesar 36 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan karakteristik wirausaha serta motivasi untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi masih perlu dikembangkan agar dapat menjadi lulusan yang tangguh dan mandiri dengan melakukan kegiatan wirausaha setelah selesai menempuh masa perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakteristik wirausaha dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Penelitian akan dilakukan dengan metode survei dengan responden Mahasiswa Fakultas Pertanian Angkatan 2019 dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir pada tahun akademik 2022/2023 yang akan memasuki dunia kerja dan diharapkan menjadi lulusan yang mampu bersaing dengan nilai-nilai kewirausahaan yang dimilikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik wirausaha dengan motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
2. Mendeskripsikan motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
3. Menganalisis Hubungan antara karakteristik wirausaha dengan motivasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Angkatan 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih kepada ilmu pengetahuan khususnya mengenai karakteristik wirausaha dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan pokok bahasan yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
 - b. Bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian, sebagai informasi dan motivasi untuk berwirausaha.
 - c. Bagi Tenaga Pendidik, sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam penanaman karakter dan motivasi berwirausaha dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Bagi Fakultas Pertanian dan Universitas Siliwangi, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan mahasiswa agar mencapai visi dan misinya dalam bidang kewirausahaan.